

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, *DUE
PROFESIONAL CARE*, AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT**
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah Dan DIY)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

LUSTY ANA WIDYAWATI
B 200 140 395

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DUE
PROFESIONAL CARE, AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah Dan DIY)

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

LUSTY ANA WIDYAWATI

B 200 140 395

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Erma Setiawati, M.M., Akt)

NIDN. 0610106401

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca skripsi dengan judul :
**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DUE
PROFESIONAL CARE, AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan
Publik Di Jawa Tengah Dan DIY)**

Yang ditulis oleh :

Nama : LUSTY ANA WIDYAWATI

NIM : B 200 140 395

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Tanggal, 25 Oktober 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Erma Setiawati, M.M., Akt
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Suyatmin Waskito Adi, SE., M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Drs. M. Abdul Aris, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, M.M)

NIDN. 01702570

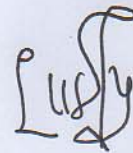
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Oktober 2018

Penulis



Lusty Ana Widyawati

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, *DUE PROFESIONAL CARE*, AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jateng dan DIY)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden pada 11 KAP di Kota Solo, Semarang dan Yogyakarta dengan jumlah sampel 36 responden. Sedangkan untuk pengujian hipotesis penelitian menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan kompetensi mempengaruhi kualitas audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan kompetensi.

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of the independence, work experience, due professional care, accountability and competency for the quality of audits. The population in this study is the auditor of KAP in Central Java and DIY. Determination of sample, using a purposive sampling method. The data in this research is obtained by distributing questionnaires to the respondents on 11 KAP in the city of Solo, Semarang and Yogyakarta, with the number of samples is 36 respondents. For testing research hypotheses using multiple regression analysis. These results prove that the independence, work experience, due professional care, accountability had no effect on audit quality. However competency had effect on audit quality.

Keywords: Audit Quality, Independence, Work Experience, Due Professional Care, Accountability and competency.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan memberikan gambaran dan informasi atas kondisi keuangan suatu perusahaan, setiap perusahaan ingin terlihat baik dari kompetitor atau perusahaan lain. Laporan keuangan diperlukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan menurut FASB (*Financial Accounting Standards*), laporan keuangan perusahaan harus memiliki dua karakteristik penting yaitu relevan dan dapat diandalkan. Dua karakter

tersebut sangat sulit untuk diukur. Untuk itu dibutuhkan jasa akuntan publik untuk memberi jaminan relevan dan dapat diandalkannya laporan keuangan perusahaan. Tanpa menggunakan jasa akuntan publik, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya.

Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan profesi akuntan publik melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidak selarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Banyaknya kasus perusahaan yang “jatuh” kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Sehingga auditor dituntut rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam setiap melaksanakan pekerjaannya dan memiliki sikap profesional.

Profesi akuntan publik diberikan kepercayaan oleh pihak manajemen dan pihak ketiga untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan manajemen bebas dari salah saji material. Kepercayaan ini harus dijaga dengan menunjukkan kinerja yang profesional. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan profesi akuntan publik melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab terhadap keandalan laporan keuangan perusahaan dalam melakukan audit (Mulyadi dan Puradiredja, 1998) dalam (Kurnia, dkk, 2014).

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Seorang auditor dalam menemukan pelanggaran harus memiliki sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional. Seorang auditor harus memiliki standar umum dalam pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Sementara itu, melaporkan pelanggaran klien merupakan sikap independensi yang harus dimiliki oleh auditor.

Independensi merupakan sikap dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi (De Angelo, 1981) dalam (Kurnia, dkk, 2014). Independensi auditor penting untuk dipertahankan, karena apabila sampai pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil audit dari auditor maka pihak klien maupun pihak ketiga tidak akan meminta jasa dari auditor itu lagi. Independensi auditor ini diatur juga dalam standar umum auditing kedua yaitu bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor“. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen dan tidak dibenarkan untuk memihak (SPAP: 2001) dalam (Wiratama dan Budiarta, 2015).

Tiga persyaratan menjadi akuntan publik bersertifikat yaitu: persyaratan pendidikan, persyaratan ujian akuntan, dan persyaratan pengalaman. Dengan pengalaman, auditor dapat melaksanakan tugas auditnya dengan baik dan menghasilkan hasil kerja yang berkualitas sehingga dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Pengalaman dapat menggali kemampuan auditor dalam melaksanakan tugasnya sehingga mencapai hasil kerja yang berkualitas. Pada umumnya publik berasumsi bahwa pengalaman akan mempengaruhi hasil kerja auditor. Semakin banyak pengalaman kerja auditor, semakin baik pula kualitas hasil kerjanya.

Persyaratan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor seperti dinyatakan dalam Pernyataan Standar Auditing (SPAP, 2001: 150.1) adalah *due professional care*. *Due professional care* dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.

Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai.

Menurut Arens (2001) kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (akuntabilitas). Akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan. Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas.

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggung jawab untuk menjadi kompeten dan berusaha obyektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik (Bawono dan Singgih, 2010) dalam (Wiratama dan Budiarta, 2015).

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit memunculkan hasil yang beranekaragam sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Wardhani dan Suryono, 2013). Penelitian ini terdapat beberapa perbedaan, diantaranya penelitian ini menambahkan variabel independensi. Penelitian ini juga berbeda

dalam survei penelitiannya. Penelitian sebelumnya berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya, sedangkan penelitian ini berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah dan DIY.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan skripsi yang berjudul “**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jawa Tengah dan DIY)**”

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari jawaban responden yang berupa kuesioner yaitu data diperoleh langsung dari objek penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh data diri responden dan penilaian independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda karena terdapat satu variabel dependen dengan skala pengukuran interval dan lebih dari satu variabel independen dengan menggunakan skala pengukuran interval. Teknik analisis data ini digunakan untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit. Sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian digunakan sebagai dasar dalam membuat kesimpulan. Kesimpulan disusun sesuai dengan masalah dan hipotesis penelitian. Model regresi berganda ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$KA = \beta_0 + \beta_1 I + \beta_2 P + \beta_3 DPC + \beta_4 A + \beta_5 K + e \quad (1)$$

Keterangan:

KA	= Kualitas Audit
α	= Nilai intersep (konstan)
β_1 - β_5	= Koefisien arah regresi
I	= Independensi
P	= Pengalaman
DPC	= <i>Due Profesional Care</i>
A	= Akuntabilitas
K	= Kompetensi
e	= Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik di wilayah Jawa Tengah dan DIY berdasarkan catatan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Departemen Keuangan Republik Indonesia Sekretariat Jenderal Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai. Dalam melakukan penarikan sampel, metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan desain pengambilan sampel *convenience sampling*.

3.1 Uji Asumsi Klasi

3.3.1 Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov Z</i>	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,800	0,544	Normal

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian normalitas variabel dengan melihat nilai *Kolmogorov-Sirnov Z* adalah sebesar 0,800 (Asymp. Sig. 0,544 > 0,05) memiliki sebaran normal. variabel tersebut dinyatakan normal, karena dari hasil

perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa Asymp. Sig > p = 0,05 sehingga data tersebut memiliki distribusi normal.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Independensi	0,565	1,769	Bebas Multikolinearitas
Pengalaman Kerja	0,204	4,909	Bebas Multikolinearitas
<i>Due Professional Care</i>	0,263	3,797	Bebas Multikolinearitas
Akuntabilitas	0,457	2,188	Bebas Multikolinearitas
Kompetensi	0,311	3,219	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $VIF < 10$ dan nilai toleransi > 0,10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Independensi	0,195	Bebas Heteroskedastisitas
Pengalaman Kerja	0,054	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Due Professional Care</i>	0,063	Bebas Heteroskedastisitas
Akuntabilitas	0,985	Bebas Heteroskedastisitas
Kompetensi	0,727	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2018

Pada tabel ditunjukkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas yang menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas, karena nilai $p > 0,05$ atau tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3.3.4 Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Standardized Coefficients B	T	Sig	Keterangan
(Constant)	5,132	2,563	0,016	
Independensi	0,126	0,135	0,893	Tidak Berpengaruh
Pengalaman Kerja	0,291	0,334	0,740	Tidak Berpengaruh
<i>Due Professional Care</i>	0,410	1,637	0,112	Tidak Berpengaruh
Akuntabilitas	0,158	-0,990	0,330	Tidak Berpengaruh
Kompetensi	0,194	1,881	0,070	Berpengaruh
R^2	= 0,526		F hit	= 6,662
<i>Adjusted R²</i>	= 0,447		Sig	= 0,000
r_{tabel}	= 0,3291			

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel secara sistematis dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$YKA = 5,132 + 0,126IN + 0,291PK + 0,410DPC + 0,158AK + 0,194KM + e \quad (2)$$

Interpretasi dari masing-masing koefisien variabel adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 5,132 menunjukkan bahwa independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi meningkat, maka kualitas audit akan meningkat.
- Koefisien regresi untuk variabel independensi sebesar 0,126. Hal ini berarti jika independensi meningkat, maka kualitas audit akan meningkat.

Sedangkan apabila independensi penurunan, maka kualitas audit akan mengalami penurunan.

- c) Koefisien regresi untuk variabel pengalaman kerja sebesar 0,291. Hal ini berarti jika pengalaman kerja meningkat, maka kualitas audit akan meningkat. Sedangkan apabila pengalaman kerja menurun, maka kualitas audit juga mengalami penurunan.
- d) Variabel *due professional care* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,410. Hal ini berarti jika *due professional care* meningkat, maka kualitas audit juga akan mengalami kenaikan. Sedangkan apabila *due professional care* menurun, maka kualitas audit juga akan mengalami penurunan.
- e) Koefisien regresi untuk variabel akuntabilitas sebesar 0,158. Hal ini berarti jika akuntabilitas meningkat, maka kualitas audit akan meningkat. Sedangkan apabila akuntabilitas menurun, maka kualitas audit akan mengalami penurunan.
- f) Variabel kompetensi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,194. Hal ini berarti jika kompetensi meningkat, maka kualitas audit juga akan mengalami kenaikan. Sedangkan apabila kompetensi menurun, maka kualitas audit akan mengalami penurunan.

3.3.5 Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi dengan variabel dependen dan variabel independen mempunyai pengaruh secara statistik. Hasil uji F didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji F

F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Standar Sig	Keterangan
6,66	2,6	0,00	0,05	Model Fit
2	8	0		

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,662 > 2,68$ dengan nilai probabilitas $= 0,000 < \alpha = 0,05$, menunjukkan regresi yang fit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independensi, pengalaman kerja, *due professional*, akuntabilitas, dan kompetensi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

3.3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen (terikat) dapat dijelaskan oleh variabel independen (bebas). Dalam hal ini untuk mengukur pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit.. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R^2 yang sudah diolah, maka dapat dilihat hasilnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,725	0,526	0,447	2,67166

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,447, hal ini berarti bahwa variabel independen dalam model (independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas dan kompetensi) menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 44,7% dan 55,3% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar model.

3.3.7 Uji t

Pengujian regresi secara parsial (Uji t) berguna untuk menguji besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dilihat dengan

membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dari masing-masing dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dan jika *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka dapat dikatakan bahwa variabel independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas dan kompetensi diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data dalam tabel 7;

Tabel 7 Tabel Uji t

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.	Keterangan
Independensi	0,135	2,3951	0,893	H1 di tolak
Pengalaman Kerja	0,334	2,3951	0,740	H2 di tolak
<i>Due Professional Care</i>	1,637	2,3951	0,112	H3 di tolak
Akuntabilitas	-0,990	2,3951	0,330	H4 di tolak
Kompetensi	1,881	2,3951	0,070	H5 di terima

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Hasil analisis uji t yang tersaji pada tabel IV.20 diatas diketahui bahwa:

- 1) Nilai t_{hitung} variabel independensi sebesar 0,135 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,3951 dan nilai signifikan sebesar 0,893 lebih besar dari 10% sehingga H_1 ditolak, yang artinya independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 2) Nilai t_{hitung} variabel pengalaman kerja sebesar 0,334 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,3951 dan nilai signifikan sebesar 0,740 lebih besar dari 10% sehingga H_2 ditolak, yang artinya pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 3) Nilai t_{hitung} variabel *due professional care* sebesar 1,637 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,3951 dan nilai signifikan sebesar 0,112 lebih besar dari 10% sehingga H_3 ditolak, yang artinya *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

- 4) Nilai t_{hitung} variabel akuntabilitas sebesar -0,990 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,3951 dan nilai signifikan sebesar 0,330 lebih besar dari 10% sehingga H_4 ditolak, yang artinya akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 5) Nilai t_{hitung} variabel kompetensi sebesar 1,881 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,3951 dan nilai signifikan sebesar 0,070 lebih kecil dari 10% sehingga H_5 , yang artinya kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.3.8 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,135 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,3951 dan nilai signifikan sebesar 0,893 lebih besar dari 10% sehingga penelitian ini tidak dapat menyimpulkan H_1 ditolak, yang artinya independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hal ini dapat disebabkan ketika mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mental auditor. Secara umum seseorang auditor harus memiliki sikap independensi dalam menjalankan tugas profesionalnya untuk meningkatkan kualitas audit. Variabel independensi tidak hanya menekankan pada nilai penting dari independensi terhadap pengauditan, tetapi juga dari sisi tampilan dan kenyataan (*in appearance and in fact*). Juga dapat disebabkan oleh adanya kekurangan data sampel yang digunakan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Okliviah dan Marlinah A (2014) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wiratama dan Budiarta (2015) menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3.3.9 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,334 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,3951 dan nilai signifikan sebesar 0,740 lebih besar dari 10% sehingga penelitian ini tidak dapat

menyimpulkan H_2 ditolak, yang artinya pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Adapun faktor yang menyebabkan kurangnya pengalaman pada auditor adalah, kurang lamanya bekerja pada Kantor Akuntan Publik, dalam hal ini adalah audit junior, dan selain itu kurangnya kompleksitas tugas yang dihadapi auditor, semakin sering auditor menghadapi tugas yang kompleks maka semakin bertambah pengalaman dan pengetahuannya. Begitu juga dengan risiko audit yang dihadapi oleh seorang auditor juga akan dipengaruhi oleh pengalaman dari auditor tersebut. Auditor akan berusaha untuk memperoleh bukti-bukti yang diperlukan untuk mendukung *judgment* tersebut. Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor dituntut untuk membuat suatu *judgment* yang maksimal. Untuk itu auditor akan berusaha untuk melaksanakan tugasnya tersebut dengan segala kemampuannya dan berusaha untuk menghindari risiko yang mungkin akan timbul dari *judgment* yang dibuatnya tersebut.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Juliarsa G dan Putri PS (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Oklivia dan Marlinah (2014) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3.3.10 Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *due professional care* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,637 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,3951 dan nilai signifikan sebesar 0,112 lebih kecil dari 10% sehingga H_3 yang artinya *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Akuntan publik memerlukan kecermatan yang memadai dalam pekerjaannya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dan menghindarkan dari terjadinya salah saji material dalam laporannya. Seorang auditor harus selalu menggunakan kecermatan profesionalnya dalam penugasan dengan mewaspadai kemungkinan adanya kecurangan, kesalahan yang disengaja, kesalahan/ error dan kelalaian, inefisiensi, ketidakefektifan, dan konflik kepentingan serta kondisi-

kondisi dan kegiatan lain dimana penyimpangan sangat mungkin terjadi agar dapat meminimalisir terjadinya salah saji material laporan keuangan yang disampaikan pihak manajemen kepada yang berkepentingan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Badjuri A (2011) yang menyatakan bahwa *due profesional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wardhani dan Suryono (2013) menyatakan bahwa *due profesional care* tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3.3.11 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,990 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,3951 dan nilai signifikan sebesar 0,330 lebih besar dari 10% sehingga penelitian ini tidak dapat menyimpulkan H_4 ditolak, yang artinya akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, melalui tiga pengukuran dalam bentuk motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan, akan tetapi kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang sensitif yang dapat menimbulkan ketidak signifikan hasil audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketidak signifikanan hasil disebabkan karena auditor masih kurang memahami tentang pekerjaan yang dilakukan sehingga keputusan yang diambil masih kurang tepat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kondisi itu terjadi karena kurang efektif dan efisiennya pelayanan jasa audit terhadap kualitas hasil audit yang disampaikan. Jadi sebaiknya akuntabilitas seorang auditor harus dilengkapi dengan sikap independensi juga, sehingga dapat memaksimalkan kualitas hasil audit yang disampaikan.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, melalui tiga pengukuran dalam bentuk motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan, akan tetapi kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang sensitif yang dapat

menimbulkan ketidak signifikan hasil audit karena auditor masih kurang memahami tentang pekerjaan yang dilakukan sehingga keputusan yang diambil masih kurang tepat.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nandari A dan Latrini MY (2015) yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikansi. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Iskandar dan Indarto (2015) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3.3.12 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,881 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,3951 dan nilai signifikan sebesar 0,070 lebih kecil dari 10% sehingga penelitian ini dapat menyimpulkan H_5 diterima, yang artinya kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Dengan melihat hasil penelitian ini maka bisa dikatakan kompetensi membantu auditor dalam menyelesaikan audit secara efektif. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Pertiwi dan Agusti (2013) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak yang

artinya, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

- b) Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak yang artinya, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- c) Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak yang artinya, *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- d) Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak yang artinya, akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- e) Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima yang artinya, kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.2 Keterbatasan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu :

- a) Jumlah responden relative sedikit, dikarenakan sedikitnya responden yang berkenan menerima kuesioner, sehingga hasil penelitian belum bisa tergeneralisasi.
- b) Kurangnya pengawasan dalam pengisian kuesioner, yang memungkinkan adanya responden yang tidak seharusnya mengisi kuesioner ikut mengisi kuesioner, sehingga akan menghasilkan data yang kurang valid dan tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- c) Penelitian ini hanya menggunakan variabel yang sering diteliti oleh peneliti lain, sehingga belum ada variabel lain yang hasilnya menunjukkan kontribusi yang lebih terhadap kualitas audit.

4.3 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini mempunyai saran sebagai berikut :

- a) Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan menambah sampel penelitian, supaya hasil penelitian bisa tergeneralisasi.
- b) Untuk penelitian selanjutnya, data dapat dikumpulkan tidak hanya dengan kuesioner, melainkan juga dengan meminta keterangan secara langsung pada responden dengan melakukan wawancara, atau survei langsung supaya data yang dihasilkan valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

- c) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel baru selain dalam penelitian ini agar lebih mengetahui, faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit

DAFTAR PUSTAKA

- Badjuri Achmat. 2011. Faktor- faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, ISSN: 1979-4878, Nopember 2011, Hal: 183-197.
- Dewi dan Budiarta, 2015. Pengaruh Kompetensi dan Independensi pada Kualitas Audit Dimoderasi oleh Tekanan Klien *Jurnal Akuntansi* ISSN: 2302-8556 . 2015
- Futri PS dan Juliarsa G. 2014. Pengaruh independensi, Profesionalisme, tingkat pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan kerja suditor pada kualitas audit.kantor akuntan publik bali. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302- 8556. 7.2:444-461.
- Iskandar, Melody dan Indarto, Stefani Lely. 2015. *Interaksi Independensi, Pengalaman, Pengetahuan, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit*. *International Standard Serial Number*. 1979-6471. XVIII (2)
- Kurnia, Winda. Khomsiyah dan Sofie .2014 . *Pengaruh Kompetensi , Independensi , Tekanan Waktu , dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *International Standard Serial Number*. 2339 – 0832.
- Nandari AWS dan Latrini MY, 2015, Pengaruh sikap skeptis, independensi, penerapan Kode etik, dan akuntabilitas terhadap kualitas Audit, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udaya*, ISSN: 2302-857810.1 : 164-181.
- Nainggola Putra E, 2016. Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi *Jurnal Akuntansi/ Volume 3. No. 1, Januari- Juni 2016*

- Oklivia dan Marlinah A. 2014. Pengaruh Kompetensi dan Independensi dan faktor- faktor dalam diri auditor lainnya terhadap kualitas audit. Jurnal bisnis dan akuntansi. ISSN:1410- 9875. Vol.16, No.2, Desember 2014, Hlm. 143-157.
- Prawitasari PP dan Badera NDI. 2015. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan pengalaman kerja pada kinerja pengawas koperasi serba usaha. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1: 15-28, ISSN: 2302- 8556
- Putry Rachmiaty eL.all, 2014, Pengaruh integritas, keahlian audit, kompetensi, dan independensi Terhadap kualitas audit. Jurusan akuntansi, fakultas ekonomi universitas riau. Jom Fekon Vol.1 No.2 Oktober 2014
- R.G Angel G dan Parlindungan R. Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Palembang dengan prinsip kehati-hatian sebagai variabel moderasi. Jurusan Akuntansi, STIE MDP Palembang
- Singgih ME dan Bawono RI. 2010. Pengaruh Independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. SNA XIII Purwokerto
- Susilawati, Maya R Atmawinata, 2014. Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal Terhadap kualitas Audit Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat Jurnal Etikonomi/ Volume 13. No. 2, Oktober 2014
- Tjun LT el all. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56
- Wiratama, William Jefferson. dan Ketut Budiarta. 2015. *Pengaruh Independensi, Pengalaman kerja, Due professional care, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. International Standard Serial Number. 2302-8578.
- Wardhani, Poppy Kusuma. dan Bambang Suryono. 2013. *Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman, Dan due professional care Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. 2 (1).

Yuli Pitaloka dan Widananputra. 2016. Integritas auditor sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi dan independensi pada kualitas audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556. Vol.16.2.Agustus:1574-1603